

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan analisis korelasi dengan menggunakan program *SPSS 21.0*, maka akan didapatkan koefisien korelasi dan juga nilai signifikansi. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan di atas, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian.

Analisis korelasional data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara lingkungan keluarga dan kemandirian emosional dan kemandirian perilaku siswa kelas IV, V dan VI MI Miftahul Huda Sendang Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan program *SPSS 21.0*. mengingat dalam penelitian ini jumlah subyek penelitian lebih dari 100 yaitu 204 siswa, maka diambil 10% dari subyek penelitian yaitu 20 siswa.

A. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X) terhadap Kemandirian Emosional Siswa (Y1)

H_{a1} : Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kemandirian emosional siswa di MI Miftahul Huda Sendang.

H_{o1} : Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kemandirian emosional siswa di MI Miftahul Huda Sendang.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (Uji t) dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa Lingkungan Keluarga mempunyai nilai $t_{hitung} = 3,346 > t_{tabel} = 2,100$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,004 < 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sehingga Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Kemandirian Emosional Siswa.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai konstantanya sebesar 0,368, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat lingkungan keluarga bernilai 0 maka kemandirian emosional memiliki nilai 0,368. Selanjutnya nilai 0,391 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (lingkungan

keluarga) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y (Kemandirian Emosional) adalah positif, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel lingkungan keluarga akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,391. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa responden sebanyak 20 dihasilkan nilai kolerasi sebesar 0,619. Dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 38,3% terhadap kemandirian emosional, sisanya 61,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

B. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X) terhadap Kemandirian Perilaku Siswa (Y₂)

Ha₂ : Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kemandirian perilaku siswa di MI Miftahul Huda Sendang.

Ho₂ : Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kemandirian perilaku siswa di MI Miftahul Huda Sendang.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (Uji t) dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan tabel 4.16 diatas, dapat diketahui bahwa Lingkungan Keluarga mempunyai nilai $t_{hitung} = 3,557 > t_{tabel} = 2,100$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Kemandirian Perilaku Siswa.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai konstantanya sebesar 2,438, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat lingkungan keluarga bernilai 0 maka kemandirian perilaku memiliki nilai 2,438. Selanjutnya nilai 0,505 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (lingkungan keluarga) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y (Kemandirian Perilaku) adalah positif, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel lingkungan keluarga akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,391. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa responden sebanyak 20 dihasilkan nilai kolerasi sebesar 0,642. Dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh

sebesar 41,3% terhadap kemandirian perilaku, sisanya 58,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

Hasil penelitian yang diperoleh dari perhitungan tersebut sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Ali dan Asrori,¹ yaitu kemandirian siswa dalam beberapa aspek seperti pada aspek kemandirian emosional dan tingkah laku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu lingkungan keluarga (pola asuh orang tua). Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian saat masa remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan istilah “jangan” kepada anaknya tanpa disertai dengan penjelasan yang masuk akal dan bisa diterima anak, hal tersebut akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Kondisi tersebut tidak selaras dengan orang tua yang membangun suasana yang kondusif dalam berinteraksi dengan keluarganya maka akan dapat mendorong kelancaran perkembangan remaja. Orang tua yang cenderung sering bahkan selalu membanding-bandingkan anak yang satu dengan anak yang lainnya akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.²

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdatun Martiana Dewi (2019), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Adanya hubungan yang positif ditunjukkan dengan r hitung lebih besar dari r tabel ($0,617 > 0,186$) yang bernilai positif. Kemudian ditunjukkan dengan adanya hubungan yang signifikan ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,0005$).³

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kemandirian siswa. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan

¹ Mohammad Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2015), hal. 118

² *Ibid.*, hal. 118

³ Firdatun, Martiana Dewi, *Hubungan Self Efficacy dan Lingkungan Keluarga dengan Kemandirian Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang. 2019, di akses 05 Mei 2021.

pertama bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan, baik akademik ataupun nilai-nilai yang lainnya. Lingkungan keluarga yang baik dapat menunjang kemandirian yang berdampak pula pada semakin meningkatnya kemandirian siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Jayantri yang menyebutkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga siswa, maka akan semakin baik prestasi siswa.⁴ Meningkatnya kemandirian yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dijelaskan oleh Aisah dalam Firdatun yang menyebutkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran dalam meningkatkan kemandirian siswa.⁵ Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan sebesar 66,66% kemandirian dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan lingkungan keluarga berkontribusi terhadap kemandirian siswa. Besarnya kontribusi (sumbangan) variabel X (Lingkungan Keluarga) terhadap variabel Y1 (Kemandirian Emosional) sebesar 38,3%, dan besarnya kontribusi (sumbangan) variabel X (Lingkungan Keluarga) terhadap variabel Y2 (Kemandirian Perilaku) sebesar 41,3%.

Hal tersebut menunjukkan, bahwa selain lingkungan keluarga, ada faktor lain yang mempengaruhi kemandirian siswa. Faktor lain yang mempengaruhi kemandirian siswa dipaparkan oleh Ali dan Asrori, bahwa kemandirian siswa dipengaruhi oleh gen atau keturunan orang tua yaitu orang tua yang mempunyai sifat kemandirian tinggi tak jarang akan menurunkan sifat tersebut kepada anaknya sehingga anaknya juga mempunyai sifat kemandirian,⁶ lingkungan keluarga (pola asuh orang tua) yaitu cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian saat masa remajanya,⁷ sistem pendidikan di sekolah yaitu proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan

⁴ Ysiyar Jayantri, *Hubungan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS Siswa* (Lampung: Skipsi, Universitas, 2015), hal. 12.

⁵ Firdatun, Martiana Dewi, *Hubungan Self Efficacy dan Lingkungan Keluarga dengan Kemandirian Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang,...* hal. 45

⁶ *Ibid.*, hal. 118

⁷ *Ibid.*, hal. 118

indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan remaja,⁸ dan sistem kehidupan di masyarakat yaitu sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja.⁹

Selain itu, Solahuddin juga mengatakan bahwa terdapat dua faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemandirian anak usia sekolah, yaitu:¹⁰ Faktor internal merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri yang meliputi emosi dan intelektual. Dan Faktor eksternal merupakan suatu faktor yang berasal dari luar diri anak itu sendiri yang meliputi lingkungan, status ekonomi, stimulasi, dan pola asuh (lingkungan keluarga).

⁸ *Ibid.*, hal. 119

⁹ *Ibid.*, hal. 119

¹⁰ Erwinawati Malau, *Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Kelas Satu Sekolah Dasar Negeri 1 Pondok Cina Kota Depok*, (Depok: Skripsi, Universitas Indonesia, 2012), hal. 10.